

Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Seluma

Zozna Khairi

SDN 12 Seluma

zoznakhairi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari permasalahan pokok yaitu: apakah dengan Model Pembelajaran Kooperatif yang diterapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 4 SD Negeri 12 Seluma?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma. Dapat dijadikan sebagai studi untuk menerapkan kooperatif yang berbeda. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap Persiapan dan Perencanaan, Tindakan (Siklus I, Siklus II, Siklus III), dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada tahap siklus I hasil belajar para peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 20% dan rata-rata 53. Pada tahap siklus II ketuntasan klasikal mulai meningkat yaitu 65% dan rata-ratanya 59. pada tahap Siklus III terjadi peningkatan dari hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%, nilai rata-ratanya 82. Hanya 3 siswa yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 17 Orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Seluma.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Pendahuluan

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. SD Negeri 12 Seluma merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) yang berada di Kabupaten Seluma. Mayoritas siswanya berasal dari Kecamatan Semidang alas Maras, yang meliputi desa Talang kemang, desa Jambak Akar Tinggi, dan desa terdekat lainnya. Sedangkan mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani, dan keadaan ekonomi orang tua siswa lebih dari 50% kurang mampu, itu terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat bantuan siswa miskin, untuk tahun pelajaran 2022/2023 mencapai 83 siswa dari jumlah siswa 170 siswa (sumber data kesiswaan SD Negeri 12 Seluma. Kurangnya perhatian orang tua di rumah, turut menyebabkan minat belajar rendah, hal itu pula yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mayoritas orang tua siswa adalah petani tanaman tahunan, kedua orang tua mereka bisa tinggal di kebun sampai satu minggu, dua minggu, bahkan satu bulan baru pulang ke rumah, sehingga siswa sering kali ditinggal di rumah tanpa pengawasan dan perhatian yang cukup orang tuanya, sehingga siswa kurang punya motivasi untuk belajar secara umum, termasuk mata pelajaran agama islam.

Rendahnya motivasi siswa untuk belajar ditambah lingkungan keluarga yang kurang perhatian, dan lingkungan masyarakat sekitar turut mendukung minat belajar siswa, kondisi ekonomi orang tua siswa, perhatian yang orang tua yang kurang, membuat sikap siswa kurang baik, termasuk pengamalan sholat lima waktu yang masih sangat kurang. Menurut teori psikologi, anak yang rasional selalu bertindak sesuai tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya, atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas. Dalam pendidikan kuno aktivitas anak tidak pernah diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak dilahirkan tidak lain sebagai “orang dewasa dalam bentuk kecil”. Ia harus diajarkan menurut kehendak orang dewasa. Karena itu ia harus menerima dan

mendengar apa-apa yang diberikan dan disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak obahnya seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan ke dalamnya. Di dalam proses belajar-mengajar, guru kurang memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Seluma“.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari empat tahap yaitu: Persiapan dan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi. Adapun yang menjadi subyek dalam Penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma tahun ajaran 2022/2023. Rencana tindakan penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terbagi dalam dua Siklus dengan perincian yaitu siklus I dilaksanakan selama 1 pekan atau 2 pertemuan, siklus II dilaksanakan selama 1 pekan atau 2 pertemuan dan siklus III dilaksanakan selama 1 pekan atau 2 pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode tes. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berkoordinasi dengan dewan guru untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 12 Seluma.
- b. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah pada Kelas IV SDN 12 Seluma mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subyek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik kelas 4 SD Negeri 12 Seluma tahun ajaran 2022/ 2023.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah siklus I, pada pelaksanaan siklus ini tepatnya pada tanggal 24 Oktober 2022 peneliti belum memberikan kriteria penilaian dan jumlah tes yang akan ditawarkan sehingga pengajaran dan nilai peserta didik masih murni belum tercampur oleh peneliti. Sebelum melakukan siklus I peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok PAI sebelum menggunakan metode tes.

Nilai awal berupa aspek kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Agama peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Siklus I
Aspek Kognitif Tes Perbuatan Diskusi Tentang Pelajaran PAI

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kode	Nilai
		L/P		
1.	Abdul	L	S-01	50
2.	Azora	L	S-02	60
3.	Amnesta	L	S-03	65
4.	Baqis	L	S-04	55
5.	Cerly	L	S-05	40
6.	Deki	L	S-06	75
7.	Desi	L	S-07	55
8.	Darmawi	L	S-08	75
9.	Eka	L	S-09	80
10.	Erna	L	S-10	75
11.	Fitri	L	S-11	60
12.	Fauzan	L	S-12	30
13.	Ferlin	L	S-13	70
14.	Joko	L	S-14	60
15.	Mahmud	L	S-15	60
16.	Naomi	L	S-15	30
17.	Rifki	L	S-17	50
18.	Reza	L	S-18	50
19.	Susi	P	S-19	55
20.	Zaki	P	S-20	65
Nilai rata-rata				53
Prosentase ketuntasan klasikal				20 %

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 20%. Dalam pra siklus ada 15 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 5 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok bersuci, gerakan wudhu tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan lisan saja tanpa disertai praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode Kooperatif pada pembelajaran materi pokok bersuci.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 November 2022 peneliti didampingi teman sejawat sebagai Kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi kelas IV yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimum yaitu 65. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran PAI berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh beliau, karena pada tahun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan semua peserta didik baik peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi dijadikan satu kelas. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya dimana peserta didik yang

berprestasi dipisah dengan peserta didik yang kurang berprestasi dalam kelas yang lain. Sehingga penyampaian metode harus bias menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang beragam tersebut saat pelajaran. Permasalahan lain seperti peserta didik tidak lagi memperhatikan pelajaran malah gaduh sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain, fenomena yang terjadi pada SD Negeri 12 Seluma masih banyak peserta didik yang belum benar dalam belajar keterampilan bersuci. Dari sinilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru menyetujui tawaran dari peneliti tersebut karena memang sekolah tersebut belum pernah tersentuh oleh model pembelajaran PAIKEM sehingga sangat antusias ketika ditawarkan metode pembelajaran aktif tersebut. Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat lembar observasi. Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok kecil atau kooperatif. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LOS dan soal-soal tes aspek psikomotorik Kognitif tes perbuatan pada mata pelajaran PAI.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 untuk kelas 4 SD Negeri 12 Seluma dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kolaborator, pada tanggal, 7 November 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses awal pembelajaran dimulai keadaan peserta didik masih dalam keadaan ramai dan peserta didik juga belum pada hadir karena letak atau jarak SD Negeri 12 Seluma dengan rumah peserta didik yang sangat jauh dan terletak di pegunungan sehingga peserta didik berjalan kaki karena belum adanya transportasi, pelajaran dimulai pada jam pertama dan masih menunggu anak yang belum datang karena terlambat karena setelah ditanya anak tersebut bilang, keterlambatan saya karena saya tidak dikasih uang saku oleh ayah. Pelajaran dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses pengenalan dan mengabsen sebagai pengenalan terhadap peserta didik selesai, maka pelajaran dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “bersuci” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan bersuci pada siklus ini yaitu pengertian bersuci, bacaan-bacaan dan gerakan. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai dan kondisi peserta didik yang baru tahap adaptasi penyesuaian dengan teman-temannya karena baru masuk dibangku kelas lanjutan tingkat pertama dan memang tidak bias dipungkiri bawaan dari asal sekolah, khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode kooperatif sambil demonstrasikan dengan temannya, peneliti melakukan kegiatan tentang bacaan dan gerakan dalam shalat. Selama demonstrasi berlangsung ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Guru mendemonstrasikan bacaan shalat dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan bacaan shalat bersama teman kelompoknya. Guru membimbing anggota kelompok peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes perbuatan kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran dengan kelompok, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode kelompok tersebut. Pada siklus I belum menunjukkan proses belajar yang baik, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan ditemani orang lain ketika belajar selain guru Agamanya. Tetapi ada pertanyaan muncul dari siswa saat pertanyaan dibuka pertanyaan tersebut adalah “Bagaimana jika orang shalat tetapi tidak berwudhu?”.

Pertanyaan yang cukup berbobot untuk anak usia tingkat SD sudah bertanya seperti itu. Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil setiap kelompok yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dilanjutkan dengan memberikan tes psikomotorik perbuatan tepatnya pada waktu itu pelajaran bersuci. Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari nilai tes kognitif peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 20 butir soal. Nilai akhir siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Pre-tes
Aspek Kognitif Tes Diskusi Kelompok (Model Kooperatif) Tentang Pelajaran PAI Siklus II
Siswa Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kode	Nilai
		L/P		
1.	Abdul	L	S-01	75
2.	Azora	L	S-02	80
3.	Amnesta	L	S-03	70
4.	Baqis	L	S-04	55
5.	Cerly	L	S-05	50
6.	Deki	L	S-06	75
7.	Desi	L	S-07	80
8.	Darmawi	L	S-08	75
9.	Eka	L	S-09	80
10.	Erna	L	S-10	75
11.	Fitri	L	S-11	60
12.	Fauzan	L	S-12	45
13.	Ferlin	L	S-13	70
14.	Joko	L	S-14	60
15.	Mahmud	L	S-15	60
16.	Naomi	L	S-15	30
17.	Rifki	L	S-17	70
18.	Reza	L	S-18	70
19.	Susi	P	S-19	70
20.	Zaki	P	S-20	80
Nilai rata-rata				59
Prosentase ketuntasan klasikal				65 %

Dari data di atas ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 5 orang yang mendapat nilai 70 dan 8 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 13 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengerjakan tes dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri

saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk kognitif tes dalam pembelajaran kelompok kecil materi pokok PAI yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase
1.	Siklus I	53	20%
2.	Siklus II	59	65%

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus II, bahwa terdapat peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan temannya, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus II guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil, guru memberikan materi pelajaran untuk anggota kelompok kecil tersebut, kemudian memecahkan masalah tersebut bersama teman kelompoknya. Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal maupun kelompok belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 65%. Dalam siklus ini ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 5 anak mendapat nilai 70 dan 8 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar. Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus II ini dan dilanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang nilainya tinggi, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak SD Negeri 12 Seluma. Berdasarkan analisis data pada siklus II, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus III yang berupa RPP, LOS, dan soal tes perbuatan siklus III. Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran PAI pada Materi pokok shalat dengan model pembelajaran Kooperatif di kelas IV SD Negeri 12 Seluma. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus II. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapat nilai 70 dan ketuntasan secara klasikal 70 % maka peneliti melakukan siklus yang III agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus II, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Dalam siklus ini ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 5 anak mendapat nilai 70 dan 8 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus III. Peneliti menyusun

kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus III. Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

2. Pelaksanaan

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus III. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus III. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan pembelajaran dimulai, proses awal masuk kelas, peneliti langsung memosisikan diri sebagai guru. Sedangkan kolaborator yang masuk bersama peneliti duduk pada bangku belakang dengan membawa lembar observasi yang harus diisi sebagai lembar pengamatan. Pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian pada siklus kedua yakni dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “gerakan- gerakan berwudhu” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator- indikator ketentuan berwudhu pada siklus ketiga ini yaitu menyebutkan syarat wajib bersuci, menjelaskan keakurasian berwudhu.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap psikomotor guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan belajar peserta didik dan kegiatan guru. Dari 20 orang siswa yang ada di kelas 4 SD Negeri 12 Seluma hanya tiga orang tidak tuntas 17 orang siswa tuntas bahkan ada siswa yang nilainya 90 ini berarti tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal sudah diatas rata-rata. Bentuk kognitif dalam model pembelajaran kooperatif materi pokok PAI (bersuci) yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan melalui tabel sebagai berikut dengan bentuk penilaian terlampir :

Tabel 4. Nilai Pre-tes
Aspek Kognitif Tes Diskusi Kelompok (Model Kooperatif) Tentang Pelajaran PAI Siklus III
Siswa Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma

NO	NIS	Jenis Kelamin		Kode	Nilai
		L/P			
1.		L		S-01	75
2.		L		S-02	90
3.		L		S-03	90
4.		L		S-04	85
5.		L		S-05	80
6.		L		S-06	80
7.		L		S-07	90
8.		L		S-08	65
9.		L		S-09	80
10.		L		S-10	75
11.		L		S-11	80
12.		L		S-12	65
13.		L		S-13	70
14.		L		S-14	80
15.		L		S-15	80
16.		L		S-16	75
17.		L		S-17	80
18.		L		S-18	60

19.	P	S-19	80
20.	P	S-20	80
Nilai rata-rata			82
Prosentase ketuntasan klasikal			85 %

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 17 anak dan anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 70, 16 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, di dapat bahwa rata-rata hasil belajar siklus III yaitu, 82 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Kooperatif telah berhasil dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 70 %, sehingga tidak perlu melakukan siklus tahap berikutnya.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap siklus I, II dan siklus III

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase %
1.	Siklus I	53	20 %
1.	Siklus II	59	65 %
2.	Siklus III	82	85 %

4. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus III diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 85%. Pada siklus III menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktekkan di depan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik mendemonstrasikan gerakan shalat di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 70, 16 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 3 peserta didik belum mencapai nilai 70. Berdasarkan hasil refleksi siklus III indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I 20% ketuntasan klasikal, pada siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 65 %. Siklus III dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85 %. Pada siklus II ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus III ada 3 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab-bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan yaitu dalam proses pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma guru masih menggunakan model Pembelajaran dengan menggunakan metode lama yang cenderung hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara keseluruhan. Metode itu ialah metode ceramah yang membuat para siswa bosan dengan metode tersebut karena siswa kurang aktif akhirnya mereka tidak termotivasi untuk belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma dapat diterapkan melalui 3 aspek yaitu: Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma Meningkat, Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu di Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma dan Pengembangan Keterampilan Sosial di Kelas 4 SD Negeri 12 Seluma. Pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI terbukti pada hasil Pre-Tes peserta didik. Pada tahap siklus I hasil belajar para peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 20% dan rata-rata 53. Pada tahap siklus II ketuntasan klasikal mulai meningkat yaitu 65% dan rata-ratanya 59. Dan pada tahap Siklus III terjadi peningkatan cukup tinggi dari hasil belajar peserta

didik dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%, nilai rata-ratanya 82. Hanya 3 siswa yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 17 Orang.

Bibliografi

- Aminatun, 2012, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Kooperatif bagi siswa SD.
- Arikunto Suharsimi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hasan Langgulang, Azas-azas Pendidikan Islam Jakarta, Islam Jakarta: Pustaka Al Husana 1988 hlm. 23
- <http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/pengertian-hasil-belajar-pendidikan.html>. akses Tgl. 19 Juni 2013.
- Isjoni (2009:14)/Tim Penyusun *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: PusatBahasa, 2008).
- Tim Penyusun Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2002.

